

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Karya tulis ilmiah ini merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan aktual, intensif, terperinci dan mendalam dengan mencakup pengkajian yang intensif pada satu klien, keluarga, kelompok, komunitas maupun institusi dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Rahardjo, 2017).

Metode dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini merupakan metode kualitatif interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi ilmiah dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung dari klien dalam lingkungan alamiah (Habibi, 2017).

Studi kasus ini ialah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien Ulkus Diabetikum dengan Gangguan Integritas Jaringan Otot di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam studi kasus ini adalah individu dengan kasus yang akan diteliti secara rinci dan mendalam. Adapun partisipan penelitian yang akan diteliti yaitu individu dengan diagnosa Ulkus Diabetikum dengan gangguan integritas jaringan otot yang di rawat di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo dengan kriteria :

1. Kriteria Inklusi :

- a. Penderita Diabetes Melitus Tipe II berumur 40-65 tahun.
- b. Pasien dalam keadaan sadar dan kooperatif.
- c. Pasien dengan tanda-tanda gangguan integritas jaringan otot derajat II

2. Kriteria Eksklusi :

- a. Klien menolak untuk dijadikan responden.
- b. Klien yang mengundurkan diri saat penelitian.
- c. Klien sulit berkomunikasi.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi

Kegiatan studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo tahun 2025.

3.3.2 Waktu

Penyusunan dan seminar proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2025, pengambilan dan pengolahan data dilakukan bulan Februari sampai dengan April 2025, sedangkan sidang studi kasus diadakan pada bulan Mei 2025

3.4 Fokus Studi Dan Definisi Operasional Fokus Studi

3.4.1 Asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan gangguan integritas jaringan otot

Adalah segala tindakan yang diberikan kepada pasien dengan riwayat penyakit diabetes dan memiliki luka dibagian kaki. Asuhan yang diberikan berupa perawatan luka dengan metode dressing modern, edukasi diet, edukasi senam kaki DM, dan Cek GDA setiap hari.

3.4.2 Metode dressing modern

Adalah metode perawatan luka menggunakan salep mectovazin dan iodosorb dengan prinsip menjaga keseimbangan kelembapan luka untuk mempercepat penyembuhan luka.

3.4.3 Edukasi diet

berupa edukasi menu diet untuk membantu mempercepat penyembuhan luka.

3.4.4 Edukasi senam kaki DM

dipraktekkan secara langsung oleh pasien setiap hari.

3.4.5 Cek gula darah

Adalah hasil pengukuran gula darah puasa pasien setiap hari sebelum sarapan menggunakan glukometer.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Prosedur Penelitian

1. Pengajuan judul kepada pembimbing.
2. Mengumpulkan data tentang kasus Ulkus Diabetikum.
3. Melakukan survey di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Ponorogo.
4. Membuat Proposal yaitu BAB I sampai dengan BAB III serta mengkonsulkan kepada pembimbing.
5. Mengikuti sidang proposal di Kampus Prodi DIII Keperawatan Ponorogo Poltekkes Kemenkes Malang.
6. Mengajukan izin untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.

7. Memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan.
8. Melakukan pengkajian askep kepada pasien.
9. Menganalisa data dan mendiagnosis.
10. Merencanakan tindakan penatalaksanaan gangguan integritas jaringan otot.
11. Melakukan tindakan penatalaksanaan yaitu perawatan luka, terapi, dan edukasi.
12. Melakukan evaluasi kegiatan terapi.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Proses pengumpulan data dengan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya, mempertimbangkan ketepatan data (jenis data, waktu pengumpulan data, kegunaan data, dan relevansi data), serta kebenaran data (data yang dapat dipercaya kebenarannya baik sumbernya maupun data itu sendiri) (Setyawan, 2013).

1. Metode wawancara (Interview)

Wawancara/interview adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan informan atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung untuk memperoleh keterangan yang bertujuan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Iryana & Kawasati, 2018). Wawancara ini akan dilakukan pada klien untuk mengetahui biodata klien, keluhan utama yang dialami klien,

tanda dan gejala penyakit, kebiasaan pola hidup, riwayat penyakit sekarang, dan riwayat penyakit terdahulu, serta kemampuan klien mengontrol kesehatan dengan pedoman wawancara yang dibuat oleh penulis.

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang didahului dengan pengamatan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya yang kemudian dilakukan proses pendokumentasian yang bersifat sistematis, objektif, dan rasional mengenai berbagai macam peristiwa dalam situasi yang sebenarnya, maupun dalam situasi buatan (Iryana & Kawasati, 2018).

Observasi yang perlu dilakukan peneliti pada pasien diabetes melitus pada studi kasus ini yaitu:

- a. Observasi kadar glukosa darah sewaktu.
- b. Observasi keadaan luka.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data obyektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan fisik untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah, dan data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan melalui teknik inspeksi dan palpasi.

Inspeksi kondisi kulit kaki pasien (apakah ada kondisi xerosis atau kulit yang kering, bersisik, dan pecah-pecah), Inspeksi kelainan bentuk kaki, kontur kaki, dan kelainan integritas jaringan kuku. Palpasi kedua kaki dengan melakukan tes CRT, palpasi bagian akral (simetris/asimetris), palpasi arteri dorsalis pedis dan

arteri tibialis posterior (simetris/asimetris).

Pemeriksaan sensorik kaki menggunakan monofilamen caranya adalah dengan menyentuhkan monofilamen ke 10 titik ya pada ganti pasien kita mulai dari arah tumit sambil kita minta pasien untuk mengatakan Apakah pasien merasakan ada sentuhan atau tidak.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip, rekam medik, dan termasuk juga buku buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

Penluis menggunakan metode dokumentasi pada klien yang mengalami Gangguan integritas Jaringan Otot di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Ponorogo dengan melakukan observasi dan peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli/rekam medik, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tabel, atau daftar periksa, hasil laboratorium, status pasien dan lembar observasi yang dibuat.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Pengumpulan Data

Data dalam studi kasus ini dipilih teknik wawancara, observasi serta pengamatan. Hal-hal yang harus diamati meliputi perkembangan pasien, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, dan data-data yang menunjukkan kerusakan integritas jaringan. Selain mengamati pasien pengamat harus mencatat data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan.

Data-data tersebut berguna untuk menegakkan suatu diagnosa dan dapat

menggolongkan diagnosa tersebut dalam diagnosa aktual, potensial maupun diagnose resiko. Setelah diagnosa ditegakkan maka proses selanjutnya ialah menentukan intervensi tersebut berasal dari buku untuk intervensi dan untuk kriteria Hasil.

Proses yang dilakukan setelah menentukan intervensi adalah membuat implementasi atau penerapan intervensi adalah membuat implementasi atau penerapan intervensi. langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan untuk melihat kesesuaian antara data, fakta, dan kesesuaian data tersebut dengan teori yang telah ditulis peneliti.

3.6.2 Pengelolaan Data

Membandingkan data subjektif dan data obyektif sebelum dan sesudah intervensi kemudian dibahas dengan tinjauan teori.

3.6.3 Penyajian Data

Cara penyajian data peneliti melalui berbagai bentuk pada umumnya dibagi menjadi 3 yakni penyajian dalam bentuk teks, tabel, grafik. Data dalam studi ini disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar.

3.6.4 Kesimpulan

Ditetapkan dengan pedoman SDKI Evaluasi dari keberhasilan deret waktu sesuai batas waktu yang ditetapkan dengan menggunakan indikator: Integritas Jaringan: Integritas jaringan: kulit dan membran mukosa dengan indikator: Tidak ada kerusakan jaringan, Tidak ada kerusakan lapisan kulit, Tidak ada perdarahan, tidak ada nekrosis, Sensasi kulit membaik, tindakan yang akan dilakukan dengan perawatan luka. Dari masing-masing indikator dibagi menjadi

beberapa kategori nilai berat-ringannya yang diberi nilai dari 1 sampai dengan 3, Selanjutnya masing-masing indikator tersebut diklasifikasikan dengan total skor yaitu :

- a. Tidak ada gangguan integritas jaringan otot
- b. Gangguan Ringan : 6-8
- c. Gagguan Sedang : 9-11
- d. Gangguan Berat : 12-15
- e. Kemudian disimpulkan sesuai narasi dan di bahas dengan tinjauan teori.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopansantun yang memperhatikan adat dan kebiasaan ditatanan masyarakat, norma hukum mengenai pemberian sanksi apabila terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi akidah dan kesadaran yang jujur dan baik dalam penelitian. Peneliti perlu mempertimbangkan aspek sosioetika serta menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki resiko yang dapat merugikan atau membahayakan responden sehingga semua penelitian memiliki etika penelitian (Sony Faisal Rinaldi & Bagya Mujianto, 2017). Penelitian ini telah mendapat ijin Kepala puskesmas Sambit tertanggal 26 April 2023 dengan nomor surat 445/1176/405.09.09/2023. Langkah selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan kaidah etik penelitian, meliputi:

3.7.1 Informed Consent

Peneliti wajib memiliki informed consent atau persetujuan setelah penjelasan terutama pada penelitian yang melibatkan manusia dan organ manusia. Adapun

isi informed consent yaitu penjelasan mengenai manfaat penelitian, penjelasan kemungkinan timbulnya risiko dan ketidaknyamanan, penjelasan mengenai manfaat yang akan didapatkan, persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pada subyek berkaitan dengan prosedur penelitian, persetujuan subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

3.7.2 Anonymity (Tanpa Nama)

Etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dan penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Dan pada masing-masing lembar hanya diberi nomor kode (Sandu, 2018).

3.7.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan diperoleh pada hasil riset (Sandu, 2018).